



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT INFORMASI PERDAGANGAN
DI SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
TONY ARIBOWO
NIM. L 201 95 8939

Periode 72
September 2000 – Desember 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moneter yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir dalam beberapa tahun terakhir ini telah menghancurkan perekonomian Indonesia. sebagian besar pelaku utama disektor perdagangan dan industri yang menjadi motor penggerak perekonomian mengalamikebuntuan dalam menjalankan roda usahanya. Sementara sifat komposisi penduduk Indonesia di beberapa daerah telah bergerak kearah struktur perkotaan, yang sebagian besar mata pencahariannya berorientasi pada industri dan perdagangan. Akibat yang ditimbulkan adalah membengkaknya jumlah pengangguran, menurunnya kualitas hidup, dan daya beli masyarakat.

Setelah pergantian pemegang otoritas di negeri ini berlangsung, maka mulailah diadakan berbagai perbaikan. Perlunya penggiatan lagi sektor perdagangan dan industri dirasakan paling utama dibenahi untuk menggeliatkan Perekonomian Nasional. Langkah yang harus yang harus diusahakan adalah mengerakkan lagi sektor riil, yaitu para pengusaha atau pedagang yang langsung bersentuhan dengan pasar dan konsumen dengan mengupayakan perbaikan kelancaran aliran distribusi stock sejumlah komoditi yang mengalami stagnasi karena turunnya daya beli masyarakat pada masa krisis. Hal yang tak kalah penting adalah memberikan kepastian pada dunia usaha mendorong munculnya kesempatan berinvestasi sebagai katalis percepatan perbaikan perekonomian.

Telah terbukti bahwa para pengusaha kecil dan menengah lebih mampu survive dibandingkan para pelaku usaha yang lain, yang bergerak pada usaha besar dan menengah keatas. Hal ini karena usaha kecil menengah berproduksi dengan kekuatan modal sendiri yang bermuatan local produksi lebih besar dan menyerap banyak tenaga kerja terampil, serta besarnya devisa yang dihasilkan karena lebih digemari oleh pasar ekspor, yang demikianlah yang menyebabkan usaha kecil menengah kalis terhadap krisis moneter.

Perimbangan kewenangan pusat dan daerah yang diatur oleh UU Otonomi Daerah yang segera akan digulirkan, memberikan peluang kepada daerah untuk mengoptomalkan peanfaatan potensi daerahnya.

Semarang sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah, menjadi barometer kondisi stabilitas keamanan Jawa Tengah (wawasan 28/7 2000) dan mempunyai peranan penting sebagai pusat administrasi dan pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa dan pusat kegiatan industri. Selain itu sebagai gerbang kehidupan industri Jawa Tengah yang memiliki jumlah usaha kecil menengah yang terbesar di Indonesia, diharapkan akan semakin baik mengelola potensi perdagangan dan industri di daerahnya, dan menjadi tujuan pemasaran, promosi dan informasi peluang bisnis di Jawa Tengah. Semarang juga menjadi salah satu barometer bagi kalangan pebisnis, baik local maupun nasional untuk menjadi batu loncatan kalangan pebisnis untuk mencari aman (wawasan Rabu 9/8 2000).

“Potensi besar yang dimiliki Semarang adalah adanya pelabuhan terbesar ketiga setelah Tanjung Priok dan Tanjung Perak, ini kesempatan, saying kalau tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya. Kegiatan perekonomian harus berkembang di sini.” (Dr. Haro von Eden, Executive Directore CCI Hodhheirn Bodensee Jerman – Jawa Pos, Sabtu 10/6 2000).

Semarang sebagai kota perdagangan, ternyata masyarakatnya kurang memahami terhadap beragam produk, kegiatan dan jenis industri dan perdagangan karena kurangnya informasi untuk itu. Hal ini intensifnya penyelenggaraan kegiatan promosi tersebut Pengadaan sarana promosi dan informasi produk perdagangan akan menjadi ajang pertemuan antara produk dan konsumen, untuk membuka wawasan dan apresiasi produk bagi konsumen akan beberapa jenis produk, tentunya dengan segala kemudahan untuk mengaksesnya.

Arena promosi dan informasi ini juga akan menjadi arena bagi para produsen atau investor untuk bertemu bekerja sama dan membuka peluang bisnis. Keberadaan pengusaha kecil menengah diupayakan dapat berperan dan tidak hanya pengusaha menengah keatas untuk memberi jaminan keberlangsungan arena promosi

Oleh karena itu untuk menggiatkan dunia usaha dan perdagangan di Jateng perlu dihadirkan Sarana Pusat Promosi dan Informasi Perdagangan di Semarang. Fungsi sarana ini diharapkan tidak sekedar sebagai fasilitas perdagangan semata, namun mampu tampil kontekstual dan menjadi katalis bagi perkembangan lingkungan sekitarnya.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembahasan ini adalah untuk mempelajari, mengungkapkan, dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan di Jawa Tengah khususnya yang berhubungan dengan Kota Semarang sebagai lokasi obyek perancangan.

Sedangkan tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menghasilkan sebuah pedoman perancangan bangunan Pusat Promosi dan Informasi Perdagangan di Jawa Tengah.

C. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode diskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data primer maupun sekunder, menggambarkan permasalahan yang ada, untuk kemudian di analisa menuju sebuah kesimpulan, sehingga muncul program dan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan arsitektur.

Dalam pencarian data ditempuh dengan cara :

- a. Wawancara, untuk mendapatkan informasi dari nara sumber dan pihak yang terkait dengan kegiatan perdagangan dan proses promosi dan informasi. Langkah ini digunakan untuk mendapatkan data primer.
- b. Studi literatur, untuk mendapatkan data sekunder yang dalam hal ini pengumpulan data dan peta dari kantor instansi pemerintah dan non pemerintah terkait, serta data-data yang berasal dari buku, brosur dan literatur lainnya.
- c. Survey lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi atau tapak perencanaan maupun obyek lainnya sebagai studi banding/ kasus. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang digunakan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah ditekankan pada hal-hal yang berada pada lingkup pemikiran bidang arsitektur, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengikutsertakan bidang ilmu lain terutama yang berkaitan dengan kegiatan dan masalah perdagangan di

Jawa Tengah, sejauh masih berkaitan dan masih mendukung permasalahan yang akan dibahas.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, metode pembahasan, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang tinjauan umum perdagangan, uraian tentang Pusat Promosi dan Informasi Perdagangan, studi pendekatan PRPP

BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG

Menguraikan tentang potensi Semarang skala regional Jawa Tengah, tinjauan Kota Semarang, prospek dan faktor pendukung Pusat Promosi dan Informasi Perdagangan, peranan Pusat Promosi dan Informasi Perdagangan Jawa Tengah di Semarang dan lingkup pelayanan dan sasaran pemakai.

BAB IV PUSAT PROMOSI DAN INFORMASI PERDAGANGAN DI SEMARANG

Menguraikan tentang pengertian pusat promosi dan informasi perdagangan, tujuan dan sasaran pengelolaan pusat promosi dan informasi perdagangan, kegiatan pusat promosi dan informasi perdagangan dan persyaratan bangunan, potensi Semarang sebagai lokasi Pusat Promosi dan Informasi Perdagangan

BAB V KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan dan anggapan

BAB VI PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang dasar pendekatan dan titik tolak pendekatan

BAB VII KONSEP DASAR DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Menguraikan tentang konsep dasar perancangan, faktor-faktor penentu perancangan dan persyaratan perancangan program perancangan.